



Gandeng Gendong Entaskan Kemiskinan

SENIN (7/10) hari ini, Kota Yogyakarta menginjak usia 263 tahun. Di usia yang lebih dari 2,5 abad itu Pemerintah Kota Yogyakarta berupaya meningkatkan pembangunan fisik, sumber daya manusia serta ekonomi di antaranya melalui program unggulan Gandeng Gendong untuk mengentaskan masyarakat kurang mampu dari jurang kemiskinan.

"Ini adalah ulang tahunnya Kota Yogya, yang mana ulang tahunnya masyarakat. Yang kami maknai dari HUT ke-263 Kota Yogya bagaimana masyarakat berjalan seiring dengan pembangunan. Jangan ada yang ketinggalan," kata Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti kepada *Merapi* beberapa hari lalu.

Menurut Haryadi, pembangunan kota tak hanya secara fisik, namun juga sumber daya manusia, pemerataan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Untuk membangun itu perlu melibatkan lima unsur 5K yaitu Kota (Pemkot Yogya), kampung, korporasi, komunitas dan kampus. Dengan pelibatan semua pihak itu diharapkan bisa saling menggendong yang lemah dan menggandeng yang kuat untuk kesejahteraan masyarakat.

"Kota berbenah, kota membangun masyarakat. Harapan saya juga bisa menikmati ini semua untuk kesejahteraan masyarakat. Bergembira bersama dalam Festival Jogja Kota," papar Haryadi.

Sementara itu, Wakil Wali-



kota Yogyakarta Heroe Poerwadi menyatakan peringatan HUT ke-263 Kota Yogyakarta tahun ini lebih terkoordinasi dan melibatkan masyarakat dari berbagai unsur seperti pejalan, pengusaha, komunitas, kampung dan lainnya. Hal itu sesuai tema pembangunan Kota Yogyakarta.

"Dengan Festival Jogja Kota ini menjadi ajang gelar potensi wisata, seni budaya, pendidikan dan lainnya dengan melibatkan

semua segmen masyarakat. Harapannya dengan rangkaian kegiatan selama sebulan bisa menggerakkan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan," terang Heroe.

Do Dolan Kampung

Masih menurut Heroe Poerwadi, gerakan Gandeng Gendong selama ini sudah terlihat dan terasa. Terutama mensinergikan antara kelompok korporasi, kampus, kampung dan kota atau Pemkot Yogyakarta. Beberapa kegiatan implementasi Gandeng Gendong yang sudah berjalan misalnya terkait pengembangan wilayah tentang kampung wisata, hotel dan pengabdian masyarakat dari kampus.

"Integrasi dari potensi-potensi yang ada di kampung. Do Dolan Kampung sebenarnya lahir dari 'ibunya' Gandeng Gendong dan 'bapaknya' Do It Kampung. Bagaimana membangun aliansi bisnis di kampung dengan Do Dolan Kampung," tuturnya.

Dalam bidang usaha kecil mikro (UKM) yang dulunya tidak memiliki jaminan tenaga kerja kini dengan gerakan Gandeng Gendong bisa terjamin. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi mencatat ada 675 tenaga kerja dari 275 UKM yang telah digandeng mendapatkan jaminan BPJS Ketenagakerjaan.

"Jumlah masih terus berkembang. Tak hanya UKM, pendidikan PAUD juga digandeng un-



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005